

PENTINGNYA PEMBINAAN AKHLAK BAGI ANAK MASA PUBERTAS

MUS MULYADI

Abstract: *This paper aims to describe how the importance of the moral development of children during puberty . It is known that ; fase puberty is an unavoidable by every child , for the normal development of children will melewati 's called puberty . Experts have been widely researched and discussed about puberty , puberty among the results is the most vulnerable period , the period of volatility in themselves anak.Oleh because it was said negative past puberty . So in this period of education into something that can not be separated , especially Islamic education . With a strong Islamic education became a bastion of the child, even the child's religious education capable menyelamatkan both in this world and in the hereafter .*

Kata Kunci: Globalisasi, Pendidikan, Pesantren

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk merealisasikan idealitas Islam, mengandung nilai perilaku manusia.”Bahwa tujuan pendidikan Islam merealisasikan idealitas Islami , sedangkan idealitas Islami sendiri pada hakekatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati”¹.

Dari pernyataan di atas pendidikan Islam bukan hanya mengharapkan peserta didik untuk memahami, mengerti, dan menguasai bahan-bahan yang diajarkan, tetapi lebih jauh dari itu agar peserta didik mampu mengaplikasikan dari apa yang telah diketahui berupa tingkah laku.

*“Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan, membiasakan mereka dengan sopan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur, Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan mendidik jiwa”.*²

Melihat pernyataan di atas, bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sebenarnya pendidikan Islam. Namun Islam juga memperhatikan pendidikan segi lainnya sebagaimana memperhatikan pendidikan akhlak. Dengan

mempunyai peserta didik mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, maka akan timbul perilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Maka dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa akhlak yang baik (akhlakul karimah) menjadi tuntutan utama dalam membentuk manusia yang memiliki moralitas yang tinggi, dan bertaqwa kepada Allah, sebagaimana firman Allah : Artinya, Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah siapa yang paling bertaqwa kepada Allah.

Melihat fenomena-fenomena ini, pendidikan Agama Islam mengemban tugas yang sangat berat dan mulia untuk membentuk perilaku peserta didik. Karena perilaku yang diharapkan pendidikan agama Islam bukan hanya sewaktu peserta didik berada dalam proses belajar mengajar saja, tetapi harus berlangsung dimanapun peserta didik berada.

Penerapan akhlak seperti yang dikehendaki pendidikan agama Islam mengalami kesulitan pada anak yang sedang mengalami masa pubertas, karena pada masa ini jiwa anak pada posisi labil. Maka sering kali anak susah diatur, keras kepala dan sering melecehkan nilai-nilai agama.

*“Betapa banyak orang tua yang ngeluh, bahkan susah karena anaknya yang sudah remaja menjadi keras kepala, susah diatur, mudah tersinggung, sering melawan dan sebagainya. Bahkan ada orang tua yang benar-benar panik memikirkan anak-anaknya yang telah remaja karena sering bertengkar, melawan aturan atau nilai-nilai moral dan norma-norma agama sehingga menjadi anak nakal”.*³

Berdasarkan pendapat di atas pada masa pubertas ini susah untuk memberi pengertian, bimbingan dan pendidikan kepada mereka. Ini juga dijelaskan “masa pra pubertas dan pubertas itu penuh dengan titik kritis dan banyak kesulitan, sehingga usaha bimbingan dan pendidikan bagi anak pubertas itu jadi berat, sulit dan memerlukan kebijaksanaan-kebijaksanaan”.

Lebih tegas Hamalik berpendapat, “memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja memang mengalami ketidakpastian tatkala mereka mencari kedudukan dan identitas”.⁴ Berkaitan dengan pernyataan tersebut di atas perilaku anak pada masa pubertas ini banyak sekali sikap kurang baik, sebagaimana

dinyatakan oleh Soesilowindradini : Ada beberapa sikap kurang baik yang terlihat pada masa pubertas :

- *Kegemaran untuk membicara orang dengan berbisik-bisikan.*
- *Kurang berhati-hati.*
- *Senang mengadukan seseorang kepada orang lain,*
- *Lemas tersinggung,*
- *Mudah curiga.*
- *Tidak menurut kehendak orang lain.*
- *Tidak senang dengan larangan-larangan.*
- *Kadang-kadang berlaku tidak sopan.*
- *Ingin melakukan kehendak sendiri,*
- *Menghindari atau memusubi anggota lawan jenis.*⁵

Melihat hal di atas betapa pelik dan rumitnya masa pubertas, namun menurut ahli psikologi, khususnya psikologi agama kemerosotan akhlak tidak akan terjadi , bila nilai nilai, agama terdapat dalam diri seseorang. Sudah barang tentu nilai-nilai agama itu didapat dari pendidikan Islam.

“Untuk menuju ke muslim yang sejati memerlukan waktu dan proses yang panjang. Dan satu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa nasib suatu keluarga sangat tergantung pada aqidah dan akhlak yang dipegang teguh oleh anggota keluarganya, Tentang aqidah dan akhlak hanya dapat ditanamkan lewat jalur pendidikan.”⁶

Pada bagian lain Zakiah Daradjat berpendapat tentang masalah ini : “Oleh karena itu, maka orang yang kuat keyakinan beragamalah yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama yang absolut itu di dalam kehidupannya sehari-hari, dan tidak akan terpengaruh oleh kemerosotan moral yang terjadi dalam masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwa”.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa masa pubertas adalah masa buruknya akhlak, anak-anak sering melawan orang tuanya sendiri susah diatur, egois, kurang disiplin dan sebagainya.

Demikian halnya anak pubertas di Kecamatan Selebar Kotamadia Bengkulu, berdasarkan pengamatan dan pengakuan, beberapa orang tua, bahwa anak-anak mereka pada masa ini sering kali melawan, kurang disiplin, susah diatur, nakal mau

menang sendiri dan kebut-kebutan. Berdasarkan di atas penulis tertarik untuk meneliti *“Sejauh manakah pentingnya pendidikan agama Islam terhadap akhlak anak pada masa pubertas”*.

B. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam pertumbuhan sejarah senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan kemajuan masyarakat, yang berjalan secara proses dan bertahap dengan arah dan tujuan yang telah diinginkan atau ditentukan sebelumnya.

Secara umum pendidikan diartikan sebagai proses membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek jasmani dan aspek rokhani, kesemuanya berlangsung secara bertahap. Maka suatu kematangan yang didasari pada optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan, dapat tercapai bilamana berlangsung secara proses ke arah tujuan akhir yang ditentukan.

Akan tetapi suatu proses yang diharapkan dalam pendidikan adalah proses yang terarah serta bertujuan mengarahkan peserta didik ke optimalisasi, yaitu optimalisasi pengetahuan dan kemampuannya. Sedangkan tujuan yang diharapkan adalah terciptanya kepribadian yang utuh baik secara individu, masyarakat dan juga sebagai makhluk Tuhan yang dituntut untuk selalu mengabdikan kepada-Nya.

*Berdasarkan pernyataan di atas para ahli pendidikan mengartikan arti pendidikan adalah: “Sebagai proses dengan mana keseluruhan kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik”.*⁸

Pendapat di atas bahwa pendidikan itu diartikan suatu proses untuk mengembangkan diri manusia dari keseluruhan potensinya. Pengembangan itu dibantu dengan saran, yang memadai dalam rangka mencapai suatu kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sarana yang dipakai adalah sarana yang nampak atau yang tidak nampak.

Kemudian Herman Horn berpendapat pendidikan dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan manusia, dan dengan tabi'at tertinggi (Tuhan).

Implikasi dari pengertian di atas mempunyai makna bahwa pendidikan itu harus mampu mengarahkan peserta didik didasarkan potensi yang dimilikinya. Potensi itu diarahkan pada lingkungan, terutama lingkungan yang baik sehingga peserta didik akan berkembang dengan baik pula karena memang inilah yang diharapkan.

Kalau pengertian pendidikan di atas dikaitkan dengan pendidikan Islam, maka akan diketahui dengan jelas bahwa pendidikan Islam menitik beratkan pada proses yang mempunyai keseimbangan. Karena pendidikan agama Islam itu tidak akan terlepas dengan ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu mencakup keseluruhan dari tata kehidupan manusia di dunia ini.

Berkenaan dengan itu pendidikan Islam mempunyai konsep-konsep dasar pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan. Konsep-konsep dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat sebagai berikut, dengan mengemukakan definisi-definisi dalam berbagai pendapat.

"Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan dalam mana perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai Islam".⁹

Hasil rumusan pendidikan Islam pada seminar sedunia tahun 1980 menyimpulkan : *"Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmuan/keilmiahan bahasanya, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah kesempurnaan hidup"*.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian di atas diketahui bahwa pendidikan secara umum hanya mencakup pengertian bimbingan kepada manusia dalam kehidupan dunia, agar peserta didik berkehidupan yang baik, baik jasmani maupun rohani, secara individu dan masyarakat. Maka Pendidikan agama Islam memberikan pengertian yang lebih luas lagi, mendidik manusia tidak hanya untuk kepentingan keduniaan saja, tetapi selaku makhluk Allah yang harus diyakini adanya kehidupan akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Kemudian dalam hadits Nabi menyebutkan bahwa seorang muslim dan muslimat harus mencari ilmu sepanjang hidupnya dan dalam mencari ilmu jangan kenal lelah. Artinya, mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan. Pada hadits yang lain Nabi bersabda : Artinya, carilah ilmu walau di negeri Cina (HR. Baihaqi).

Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam itu terbagi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum adalah tujuan yang akan dicapai semua kegiatan pendidikan yang meliputi sikap, tingkah laku dan penampilan, Kebiasaan dan pandangan. Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan Islam terwujudnya kepribadian muslim yang sempurna yaitu insan yang kamil.

c. Tugas Dan Fungsi Pendidikan Islam.

Dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk akhlak yang baik (akhlakulkarimah), ada beberapa unsur yang merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Perjalanan rangkaian itu disebut proses, maka proses itulah tugas dan fungsi pendidikan agama Islam, Untuk lebih jelasnya tugas dan fungsi pendidikan agama Islam dapat dilihat pendapat berikut :

“Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan dengan lancar, Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat instisiona”¹¹

Melihat pernyataan di atas bahwa tugas pendidikan agama Islam adalah apa dan bagaimana yang dilakukan oleh pendidikan Islam, maka tugas itu adalah membimbing dan mengarahkan apa yang ada dalam diri peserta didik, sehingga akan tercapai ke arah optimal yaitu terciptanya akhlak yang baik.

Sedangkan fungsi pendidikan Agama Islam lebih mengarahkan kepada penyediaan untuk melaksanakan tugas pendidikan agama Islam. Fungsi itu adalah penyediaan sarana dan prasarana sebaik-baiknya sehingga proses pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengertian Dan Jenis Akhlakulkarimah.

a. Pengertian Akhlakulkarimah.

Sebagaimana kata akhlak, akhlakulkarimah juga berasal dari bahasa Arab, yaitu perbuatan-perbuatan terpuji yang dapat memberikan kemenangan dan kejayaan. “Akhlakul mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan). Imam Al-Ghazali menggunakan juga perkataan “munjiyat” yang berarti segala suatu yang memberikan kemenangan dan kejayaan”.¹²

Kesemua itu dikatakan akhlak yang terpuji bila diukur dengan dasar pokoknya, yaitu Alquran dan Sunnah Rasulullah. Contoh akhlakulkarimah banyak sekali, akan tetapi pada bagian berikut ini penulis hanya akan menguraikan beberapa macam bentuk akhlakulkarimah sebagaimana yang berhubungan dengan bahasan penelitian ini, akhlakulkarimah tersebut adalah :

- a. *Kewajiban manusia terdiri dari kewajiban diri sendiri, kewajiban Ibu Bapak, kewajiban sesama muslim dan kewajiban sesama manusia.*
- b. *Adab bergaul dalam masyarakat, terdiri dari adab bergaul dengan orang yang lebih tua, adab bergaul dengan orang yang sebaya, adab bergaul dengan orang yang lain agama, adab berpakaian dan memandang, adab berbicara serta adab makan dan minum.*
- c. *Sifat-sifat terpuji terdiri dari menjaga harga diri, iffah, sja'ah, jujur dan istiqomah,*
- d. *Menghindari sifat-sifat tercela, terdiri dari menghindari sifat makian dan menghindari sifat munafik.*
- e. *Akhlak terhadap lingkungan hidup, terdiri dari akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap lingkungan hidup.*
- f. *Akhlak kewiraan”¹³*

b. Jenis Akhlakulkarimah.

a. Kewajiban Manusia.

Kewajiban adalah “sebagai keharusan seorang individu untuk memenuhi tuntutan yang dibenarkan yang diajukan kepadanya oleh individu atau kelompok anggota masyarakat tersebut”. Dengan demikian kewajiban manusia adalah suatu yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dengan berpedoman yang dibenarkan oleh Alquran dan Sunnah Rasulullah baik secara lahiriyah maupun bathiniyah.

b. Kewajiban Terhadap Ibu Bapak.

Ibu dan Bapak adalah orang yang terdekat dengan anak, orang tua yang mengasuh anak sampai dewasa maka sudah seharusnya kalau anak berbuat baik kepada kedua orang tuanya, sebagaimana firman Allah “Artinya, Dan kami perintahkan kepada manusia berbuat baik kepada dua orang tua Ibu Bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapinya dalam dua tahun, Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua ibu dan bapakmu, hanya kepada-Kulah kembali.

c. Kewajiban Sesama Muslim.

Seorang muslim adalah saudara muslim yang lain oleh karena itu sesama muslim harus saling menghargai, menyayangi dan menjaga persatuan dan kesatuan, Nabi Muhammad mengkiaskan seorang muslim dengan muslim lainnya seumpama sebatang tubuh.

Artinya, An-Nu'man bin basyir ra, berkata, bersabda Rasulullah SAW; perumpama orang-orang mu'min dalam cinta mencintai, kasih-mengasihi dan rahmat merahmawati adalah bagaikan satu badan, apabila salah satu anggotanya menderita sakit, maka menjalar penderitaan itu ke seluruh badan, hingga tidak dapat tidur dan panas.

Hadits di atas menjelaskan bahwa sesama muslim terutama dalam sayang-menyayangi, cinta-mencintai dan hormat-menghormati merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Diantara kewajiban sesama muslim itu adalah memberi salam, silaturrahmi, tolong-menolong dan belasungkawa.

d. Sifat-sifat Terpuji.

Sifat sifat terpuji adalah segala sifat-sifat yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri, maupun masyarakat dan alam sekitarnya. Diantara sifat-sifat terpuji itu adalah; menjaga harga diri, iffah, jujur qonaah dan istiqomah.

c. Akhlak Anak Pada Masa Pubertas.

1. Pengertian Masa Pubertas.

Pubertas merupakan tahap perkembangan diri pada manusia, banyak para ahli mengemukakan pendapat-pendapatnya yang dapat dipertanggung jawabkan. Sekian banyak pendapat tersebut masa pubertas ini merupakan tahapan transisi dan juga tahap penuh kekhawatiran. Untuk jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat ahli berikut.

“Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti usia menjadi orang, suatu priode dalam mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya sebaik-baiknya”.¹⁴ Melihat pernyataan di atas masa pubertas merupakan suatu masa dalam diri seseorang, yang mana anak menjadi harapan agar dapat melanjutkan keturunannya.

Dengan pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa masa pubertas itu merupakan masa perubahan baik fisik maupun psikologisnya, dan perubahan-perubahan itu harus diarahkan agar perubahan yang terjadi dapat mengembangkan diri anak.

2. ciri-ciri Masa Pubertas.

Ciri-ciri masa pubertas ini didasarkan atas adanya perubahan, baik secara fisik maupun secara psikhis. Secara fisik menyangkut jasmani anak, sedang secara psikhis adalah dari jiwa anak itu. Secara fisik pada anak masa pubertas itu adalah. “**Pertama** kali rambut kemaluan, bahu yang melebar, pertumbuhan kumis, janggut, rambut juga pada lengan dan dada bagi laki-laki, dan perubahan suara bagi anak-anak laki-laki. Dan bagi anak perempuan adalah membesarnya pinggul, tumbuhnya payudara, dan juga tumbuhnya rambut, terbatas pada kepala, ketiak dan alat kemaluan”.¹⁵

Kalau ditinjau dari aspek psikhis anak pada masa pubertas terdapat sifat negatif, maka sering kali masa ini disebut negatif. Adapun sifat negatif itu dikemukakan beberapa ahli psikologi. Menurut Sumadi Suryobroto dikatakan bahwa : *Sifat negatif pada anak-anak perempuan. 1. Tak tenang. 2. Kurang suka bekerja. 3. Suasana hati tidak baik, murung. 4. Asosial (menarik diri dari masyarakat dan agresif terhadap masyarakat). Sifat-sifat negatif pada anak-anak laki-laki. Sedangkan 1. Kurang suka bergerak. 2. Lemas lelah. 3. Kebutuhan untuk tidur besar. 4. Suasana hati tidak tetap. 5. Pessimistik*”¹⁶

Dari pernyataan di atas dapatlah disimpulkan bahwa ciri pada masa pubertas dari segi psikhis terjadi beberapa sifat negatif, yang mana belum terjadi pada masa anak-anak.

3. Tingkah Laku Pada Masa Pubertas.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa masa pubertas merupakan masa peralihan, tumbuh dan berkembang serta munculnya sifat-sifat negatif. Dikarenakan terjadinya sifat-sifat negatif, juga pada anak pubertas timbulnya tingkah laku yang negatif pula. Lebih jelasnya sikap yang akan timbul tersebut adalah :

- a. Keinginan untuk menyendiri. Dia mengasingkan diri dari kelompoknya dan lebih senang duduk sendirian dikamarnya dengan pintu tertutup.*
- b. Keseganan untuk bekerja, Anak pada masa ini sering kali tidak menjalankan kewajibannya, dia dikatakan malas.*
- c. Merasa bosan, rasa bosan ditunjukkan dengan jalan menolak untuk menjalankan aktivitas yang dulu dikerjakan dengan senang hati.*
- d. Bersikap tidak tenang, anak puber tidak dapat duduk atau berdiri dalam posisi lama.*
- e. Antagonisme susila, anak puber mempunyai kebiasaan untuk menunjukkan sikap senang menentang kebenda orang lain.*
- f. Menentang orang-orang yang lebih berkuasa daripadanya.*
- g. Antagonisme seks.*
- h. Emosionalisme, anak masa ini sering kali marah-marah dan merasa sedih dan ingin menangis karena hal kecil saja.*
- i. Kurang percaya diri sendiri, masa ini anak hilang kepercayaan pada diri sendiri.*
- j. Mengalami rasa malu yang berlebihan.¹⁷*

C. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan betapa rumitnya masa pubertas itu, tingkah laku lebih banyak mengarah kepada negatif. Supaya tingkah laku yang negatif tersebut dapat ditransferkan ke arah positif, anak perlu dibimbing dan dididik secara seksama. Salah satu pendidikan yang harus dimiliki yaitu pengetahuan pendidikan agama Islam.

Penulis: Mus Mulyadi, M.Pd adalah dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Dan Terjemahannya. (1991/1992). Dirjen Bimbaga Islam : Jakarta.
- Abdul Ghoni Asykur Abdul (1992), *Kumpulan Hadits-Hadits Pilihan Bukhari Muslim*, Husnaini : Bandung.
- Arifin H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- Arifin HM. (1991) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Athiyah Al-Abrasyi (1982). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, : jakarta.
- Departemen Agama RI, GBPP, Madrasah Aliyah Kelas I Bidang. Studi Aqidah Akhlak.
- Hamalik Oemar (1989) *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru : Bandung.
- J, Monks, A. M. P Koers, Siti Rahayu Haditono (1992), *Psikologi,Perkembangan*, Gajah Mada Unilever : Yogyakarta.
- Kartono Kartini (1979) , *Psikologi Anak*. Alumnus : Bandung
- Korart Harian Pelita, 19 September 1993 / 3 Rabiul Akhir
- Mappare Andi , *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional : Surabaya.
- Quasem Abdul (1988) *Etika Al-Ghazali*. Pustaka: Bandung.
- Sumadi Suryoroto Sumadi (1990), *Psikologi Perkembangan, Edisi IV* Yogyakarta .
- Soesilowindradini (tt), *Psikologi Perkembangan*. Usaha Nasional : Surabaya
- Yacub Hamzah (1991), *Etika Al Islam*, Dipinogoro : Bandung.
- Zakiah Daradjat Zakiah (1984) *Ilmu Jiwa Agama*.Bulan Bintang : Jakarta.

-
- ¹ H.M. Arifin (1987) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bina Aksara : Jakarta.h.119.
 - ² Athiyah Al_ abrasy. (1970) *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Bulan Bintang : Jakarta. h. 1.
 - ³ Zakariah Darajat (1984). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang : Jakarta. h. 65.
 - ⁴ Oemar Hamalik (1992) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar baru : Bandung. H. 117.
 - ⁵ Soesilowindradini (tt) *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Usaha Nasiona : Surabaya. H.144.
 - ⁶ *Koran Harian Pelita*, 19 September 1993/3Rabiul Akhir 1414. H. 8.
 - ⁷ Zakariah Darajat. Op. Cit. h. 127.
 - ⁸ H.M. Arifin.(1987) *Filsafat Pendidikan Islam*. Bina Aksara : Jakarta. h. 11.
 - ⁹ Ibid. h. 13.
 - ¹⁰ H.M. Arifin (1991) *Kapita Selekta Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta. h .4..
 - ¹¹ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Loc.cit.
 - ¹² Hamzah Ya'cub (1991). *Etika Islam*.Diponogoro : Bandung. H. 95.
 - ¹³ Departemen Agama RI, *Kurikulum MA Kelas I Bidang Studi Aqidah Akhlak*. Jakarta. h. 2.
 - ¹⁴ Andi Mappiare (1982). *Psikologi Remaja*. Usaha Nasiona : Surabaya. H. 27.
 - ¹⁵ F.J. Monke dan Siti Rahayu (1982) *Psikologi Perkembangan*.
 - ¹⁶ Sumadi Suyabrata (1990)*Psikologi Perkembangan Edisi IV*. Rake Saraian : Yogyakarta. H. 130.
 - ¹⁷ Soessilowindradini, Op. Cit. h. 144.